**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis modern persaingan tidak dapat dielakkkan dari kehidupan bisnis saat ini. Salah satunya persaingan dalam dunia logsitik yang bersaing memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan *customer*. Transportasi memegang peranan penting dalam mendukung kinerja logistik. Salah satunya transportasi laut yang memegang peranan penting dalam sistem bisnis terutama logistik. Berbagai macam barang di seluruh penjuru dunia dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain melalui laut, sehingga pelabuhan memegang peranan sangat penting. Kegiatan kerja di suatu pelabuhan adalah kegiatan yang bersifat komplek artinya tidak hanya satu macam saja kegiatan yang ada di pelabuhan, mulai dari yang sederhana sampai yang berskala internasional. Sebagai contoh pengiriman barang antar pulau sampai dengan mengekspor dan mengimpor barang dari dan ke luar negeri.

Perusahaan bongkar muat merupakan salah satu bagian penting dalam proses logistik. Perusahaan Bongkar Muat (*Stevedoring*) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemuatan ataupun pembongkaran muatan kapal. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 tahun 2002, yang dimaksud dengan perusahaan bongkar muat (PBM) adalah badan hukum Indonesia yang khusus di dirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal. PT. PBM Bandar Krida Jasindo merupakan salah satu pelaku dalam dunia bisnis yang bergerak dibidang jasa bongkar muat barang serta telah menggeluti dunia bisnis bongkar muat kurang lebih 33 tahun. PT. PBM Bandar Krida Jasindo berlokasi di Jl. Ende No 56 Tanjung Priok Jakarta Utara. Fokus operasional PT.PBM Bandar Krida Jasindo melayani bongkar muat, *cargodoring, receiving* dan *delevery* *activity*.

Kegiatan PT. PBM Bandar Krida Jasindo berpusat di kawasan IKT (Indonesia Kendaraan Terminal). Kegiatan operasional baik bongkar muat di tangani secara baik dan cepat yang di dukung oleh *man power* ataupun sumber daya manusia yang ahli dan berpengalaman dalam teknis bongkar muat. PT. PBM Bandar Krida Jasindo mempunyai 2 (dua) lapangan penumpukan di wilayah Indonesia Kendaraan Terminal (IKT) yaitu :

1. Lapangan penumpukan Domestik melayani pengangkutan kendaraan dan alat berat di wilayah indonesia. Pada lapangan domestik melayani pengangkutan unit bekas maupun unit baru dan untuk pengirim (*shipper*) bisa dari pabrik dengan skala besar maupun dari perorangan dengan skala kecil.
2. Lapangan penumpukan Ekspor-impor melayani pengangkutan kendaraan dan alat berat dari maupun ke luar negeri. Untuk lapangan ekspor-impor hanya melayani pengangkutan kendaraan/unit baru dan untuk pengirim (*shipper*) dari pabrik/*automaker* dalam skala besar.

Kegiatan operasional lapangan domestik dimulai dari unit datang di IKT (Indonesia Kendaraan Terminal), kemudian penerimaan unit dan surat jalan di area *receiving*, penulisan *marking* tujuan, pemeriksaan kondisi unit baik eksterior maupun interior, *scan barcode* unit, serah terima unit dan surat jalan antara pemilik barang dengan pihak penerima (*Receiving*), pemindahan unit menuju lapangan penumpukan (*storage*), penguncian dan pengumpulan kunci unit, pencatatan layout posisi unit dan pemuatan unit ke palka kapal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa dalam aliran proses terdapat permasalahan yaitu lamanya waktu di area *receiving* (Area Penerimaan). Pada area *receiving* (area penerimaan) terdapat beberapa kegiatan seperti *marking* tujuan pada unit, pengecekan kondisi unit oleh *checker*, dan *scan barcode*. Saat unit memasuki area *receiving* (area penerimaan) maka selanjutnya unit akan dilakukan *marking* tujuan sesuai dengan surat jalan, setelah di lakukan *marking* kemudian unit akan di lakukan pengecekan baik interior maupun eksterior oleh *checker*, setelah unit selesai dilakukan pengecekan maka *checker* mengisi lembar *checklist* secara manual yang berisi item unit yang dilakukan pengecekan, selanjutnya setelah pengisian lembar *cheklist* kemudian dilakukan *scan barcode* pada unit dengan menggunakan sistem *G-Cap*, setelah itu unit akan dipindahkan menuju *storage*. Berdasarkan proses *receiving* dapat dilihat pada proses pengecekan kondisi unit memerlukan waktu yang cukup lama kurang lebih 5 menit untuk 1 (satu) unit karena *checker* harus melakukan pengecekan seluruh item yang terdapat pada lembar *checklist* dan harus melakukan pengisian lembar *checklist* secara manual sehingga *checker* memerlukan waktu dan tenaga yang lebih. Lamanya waktu yang dibutuhkan pada proses pengecekan kondisi unit dapat mempengaruhi efisiensi waktu penerimaan di area *receiving*.

*Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan) merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah. *Fishbone* *diagram* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming.* Berdasarkan identifikasi awal pada proses *receiving* (penerimaan) unit di PT.PBM Bandar Krida Jasindo terdapat permasalahan yaitu lamanya waktu pengekan unit pada proses *receiving*. Contohnya 1 (satu) orang *checker* dalam melakukan pengecekan 1 (satu) unit memerlukan waktu sebanyak kurang lebih 5 menit (sumber : laporan pengamatan di lapangan). Maka dalam penelitian ini di harapkan dapat mengetahui dan memahami alur operasional bongkar muat dan mengidentifikasi akar penyebab masalah lamanya waktu pengecekan unit pada *Area Receiving* menggunakan metode *fishbone diagram.*

* 1. **Kerangka Pemikiran**

PT. PBM Bandar Krida Jasindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada jasa bongkar muat. PT. PBM Bandar Krida Jasindo berfokus melayani bongkar muat, *cargodoring, receiving* dan *delevery* *activity* kendaraan dan alat berat. Dalam penelitian kali ini berfokus pada kegiatan *receiving activity* lapangan domestik dan pada penerimaan kendaraan. Alur operasional kargo masuk dilapangan domestik dimulai dari unit datang di IKT (Indonesia Kendaraan Terminal), kemudian penerimaan unit dan surat jalan di area *receiving*, pemeriksaan kondisi unit baik eksterior maupun interior, penulisan *marking* tujuan, *scan barcode* unit, serah terima unit dan surat jalan antara pemilik barang dengan pihak penerima (*Receiving*), pemindahan unit menuju lapangan penumpukan (*storage*), penguncian dan pengumpulan kunci unit, pencatatan layout posisi unit dan pemuatan unit ke palka kapal.

Dalam proses *receiving activity* terdapat banyak permasalahan salah satunya lamanya waktu pemeriksaan unit pada area *receiving*, berdasarkan pengamatan di lapangan penulis melihat waktu pemeriksaan unit yang membutuhkan waktu lama pada area *receiving*. Dimana *Tally Checker* dalam melakukan pemeriksaan unit memerlukan waktu kurang lebih 5 menit/unit. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab lamanya pengecekan unit pada area *receiving* yang berpengaruh pada efisiensi waktu dalam proses *receiving* (penerimaan).

Berikut dibawah akan penulis jelaskan mengenai *flowchart* langkah-langkah penelitian dan penjelasannya.

Berikut ini *flowchart* kerangka pemikiran :



Gambar 1 1 Flowchart Kerangka Pemikiran

* 1. **Sistematika Laporan Kerja Praktik**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang dan tujuan dalam pembuatan laporan kerja praktik, kerangka pemikiran, serta sistematika laporan kerja praktik.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang teori-teori yang menunjang dalam pembuatan laporan. Teori berupa pengertian pelabuhan, pengertian dan karakteristik jasa, perusahaan bongkar muat, peralatan bongkar muat, kegiatan bongkar muat tenaga kerja bongkar muat, dan *fishbone*.

**BAB III PEMBAHASAN**

Bab III berisi tentang pembahasan isi dalam laporan berupa uraian tentang perusahaan tempat dilakukannya kerja praktik, hal ini dilakukan di perusahaan PT.PBM Bandar Krida Jasindo, menguraikan aktivitas yang dilakukan dalam kerja praktik, melakukan pengolahan data dan analisis sesuai dengan tema dan tujuan yang diangkat dalam pembuatan laporan.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab IV berisi kesimpulan tentang topik masalah yang dianalisis dan berisi saran yang terkait dengan Bab III serta hal-hal yang perlu diperbaiki tentang kerja praktik yang dilaksanakan.

**BAB V REFLEKSI DIRI**

Bab V berisi tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama kerja praktik, dapat menjabarkan tentang manfaat kerja praktik terhadap *soft skills*, berisi tentang manfaat kerja praktik terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki dan menceritakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kerja praktik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan laporan kerja praktik.

**LAMPIRAN**

Lampiran merupakan hal-hal yang berhubungan dengan laporan atau merupakan lembaran tambahan dalam menunjang pembuatan laporan.